

Peran Perguruan Tinggi Melalui Penelitian Dan Perlindungan Kekayaan Intelektual Dalam Mendukung Industri Pariwisata Di Tana Toraja

Abu Bakar Tawali

Kepala Pusat Informasi, Diseminasi dan HKI UNHAS
Universitas Hasanuddin, Makassar

I. Potensi Pariwisata Tana Toraja

Indonesia memiliki kekayaan berupa keanekaragaman sumberdaya alam yang melimpah dan sangat beragam dari satu daerah ke daerah lain. Keanekaragaman tersebut dipengaruhi oleh kondisi geografi masing-masing daerah. Hal ini menyebabkan masing-masing daerah memiliki lokasi-lokasi yang unik dengan pemandangan yang indah serta berbagai komoditas khas yang melahirkan berbagai teknologi dan produk lokal khas daerah. Selain itu setiap daerah mempunyai kebiasaan, adat istiadat dan kesenian yang khas yang menjadi obyek wisata bagi wisatawan baik dari dalam maupun dari luar negeri. Potensi masing-masing daerah di Indonesia sebagai obyek wisata yang unik dan khas tidak hanya memberi pengetahuan dan hiburan bagi wisatawan namun juga menjadi lapangan pekerjaan bagi warga setempat yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di daerah tersebut.

Tana Toraja, sebuah kabupaten yang terletak di Sulawesi Selatan menjadi salah satu bukti nyata akan kayanya budaya yang terdapat di Indonesia. Beragam obyek wisata di sana seperti lokasi-lokasi dengan pemandangan yang sangat indah, deretan sawah, gunung, danau, sungai dan air terjun. Nama Tana Toraja dikenal hingga manca negara

karena keindahan alam, budaya dan adat istiadatnya yang kental.

Berbagai ritual adat di Tana Toraja menjadi obyek wisata yang menarik. Masyarakat suku Toraja masih memegang teguh keyakinan serta adat yang mereka miliki. Hal ini yang membuat Tana Toraja menjadi salah satu situs warisan budaya dunia yang terdaftar di UNESCO. Ritual adat yang dikenal di Tana Toraja antara lain rambu solo (upacara pemakaman) dan ma'nene (mayat berjalan) dengan berbagai tempat terkait dengan ritual adat tersebut seperti londa, tongkongan pallawa dan lain-lain. Upacara adat serta ritual yang digelar oleh masyarakat Tana Toraja sebagai bentuk pelestarian tradisi dan penghormatan kepada nenek moyangnya. Sebagai salah satu contoh yang menjadi daya tarik Tana Toraja yaitu upacara pemakaman atau ritual penguburan yang dapat dianggap menyeramkan dan tergolong rumit untuk dilakukan. Beberapa upacara adat hingga tempat pemakaman yang unik tersebut di antaranya adalah Tradisi Ma'nene, Upacara Rambu Solo, Londa, Bori Parinding dan Pohon Tarra.

II. Penelitian dan Perlindungan HKI

Selain dikenal dengan adat istiadat dan budaya yang perlu dilestarikan, di Tana Toraja

juga dikenal berbagai karya seni seperti ukiran dan tenunan dengan berbagai motif yang menarik dan khas. Indahya pakaian adat Tana Toraja dapat dinikmati pada setiap penampilan seni tari terutama yang disajikan untuk menyambut tamu pada acara-acara kehormatan. Selain itu, teknologi lokal juga melahirkan berbagai makanan tradisional seperti pa'piong, deppa tori, pantollo bale, pangrarang dan lain-lain. Sebagian makanan tradisional tersebut hanya dikenal di daerah asalnya yaitu Tana Toraja namun beberapa di antaranya sudah dikenal luas misalnya deppa tori yang dapat dijumpai di beberapa toko yang menjual makanan khas Sulawesi Selatan, di Makassar.

Makanan tradisional Tana Toraja sangat menarik untuk diteliti dengan tujuan selain untuk mengetahui kandungan gizi dan memperbaiki proses pengolahannya agar memiliki standar, juga untuk mengangkat citra makanan tradisional tersebut dan mengeksplornya ke masyarakat luas, bukan hanya di daerah asalnya namun juga ke seluruh penjuru Nusantara dan dunia internasional. Hal itu tentunya juga diharapkan mampu membuka lapangan kerja bagi lebih banyak lagi warga yang akan dapat meningkatkan pendapatan dan memperbaiki taraf hidup mereka.

Memperhatikan kekayaan alam dan karya alami daerah maka perlu dipikirkan ke depannya bahwa kesemuanya merupakan aset daerah yang perlu diteliti dan dikembangkan. Tak kenal maka tak sayang, semakin kenal maka semakin sayang. Sehingga ketika kekayaan alam tersebut diperkenalkan lebih intensif ke seluruh penjuru dunia maka bisa dipastikan bahwa semakin banyak wisatawan manca Negara yang mengunjungi Tana Toraja. Selain itu aset daerah tersebut perlu mendapat perlindungan hak kekayaan intelektual (HKI) sebagai suatu karya cipta, paten atau indikasi geografi. Bentuk-bentuk ukiran, motif khas dan makanan tradisional Tana Toraja dan beberapa produk khas daerah yang hanya didapati di tempat tersebut

dapat didaftarkan sebagai indikasi geografis atas usulan dari pemerintah daerah. Secara singkat indikasi geografis dapat didefinisikan sebagai sebagai suatu tanda yang menunjukkan daerah asal

suatu barang yang karena faktor lingkungan geografis, termasuk faktor alam, faktor manusia, atau kombinasi dari kedua faktor tersebut, memberikan ciri dan kualitas tertentu atas barang tersebut. Barang yang dimaksud dapat berupa hasil pertanian, produk olahan dan hasil kerajinan.

III. Penelitian Untuk Mendukung Pariwisata di Tana Toraja

Perguruan tinggi melalui tridarma perguruan tingginya dituntut selain menghasilkan sumberdaya manusia yang terdidik dan terampil, juga diharapkan menghasilkan penelitian-penelitian terkait dengan potensi daerah yang bisa mendukung industri pariwisata. Kemenristekdikti setiap tahunnya menyediakan pendanaan penelitian kompetitif nasional maupun penelitian desentralisasi yang ditujukan untuk dosen-dosen di perguruan tinggi negeri maupun swasta yang dapat dikerjasamakan dengan pemerintah daerah. Penelitian-penelitian yang dilakukan harus mempunyai roadmap yang jelas dari hulu sampai ke hilir yang diharapkan bisa dimanfaatkan untuk mendukung tumbuhnya industri pariwisata dengan baik sehingga dapat membuka lapangan kerja baru dan dapat meningkatkan pendapatan daerah dan masyarakat.

Terkait dengan kekayaan alam Tana Toraja, nampak bahwa banyak hal yang dapat dijadikan obyek penelitian bagi dosen-dosen di perguruan tinggi negeri maupun swasta. Bukan sekedar menjadi tema penelitian namun diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi masyarakat setempat. Sehingga manfaat dari hasil penelitian tersebut dapat dirasakan oleh daerah.

IV. Skema-skema Penelitian

Secara umum penelitian dibagi menjadi penelitian dasar, terapan dan penelitian pengembangan. Penelitian dasar dapat dilakukan untuk mengeksplorasi potensi wisata di Tana Toraja dengan melakukan berbagai penelitian sesuai bidang masing-masing. Penelitian dasar dapat diarahkan untuk melakukan identifikasi, inventarisasi, karakterisasi karya seni tari, seni lukis, ritual adat, teknologi lokal, makanan tradisional, obyek wisata dan lain-lain. Selain itu juga mengungkap keterkaitan budaya dengan teknologi lokal tradisional yang ada yang melahirkan berbagai karya seni dan makanan-makanan tradisional.

Hasil penelitian dasar ini berupa data base karya seni (lukis, musik, tari), upacara adat, obyek wisata, makanan tradisional, peralatan dan teknologi lokal tradisional dan lain-lain. Informasi-informasi ilmiah yang dihasilkan dapat dituangkan dalam bentuk karya cipta tulisan

dalam jurnal, ilmiah populer, buku, leaflet, booklet, dan lain-lain yang sekaligus menjadi karya ilmiah dosen perguruan tinggi yang dapat dilindungi sebagai suatu hak cipta, paten maupun indikasi geografi. Hasil ini merupakan output penelitian yang nantinya selain punya dampak akademik sebagai suatu kinerja dosen dan perguruan tinggi bersangkutan.

Informasi-informasi hasil penelitian dasar kemudian dapat dilanjutkan dengan penelitian terapan untuk mengembangkan informasi-informasi dasar tersebut menjadi suatu produk yang lebih konkrit yang nantinya selain punya dampak akademik juga berdampak pada sosial ekonomi masyarakat. Pada tahap ini peneliti dapat memanfaatkan informasi-informasi yang ada untuk menghasilkan prototipe produk, model, rekayasa sosial, naskah akademik, blue print dan lain-lain. Misalnya mengembangkan model pariwisata berbasis lokal dan berwawasan lingkungan, menghasilkan model rekayasa sosial untuk pengembangan SDM, naskah akademik peraturan-

peraturan yang mendukung pariwisata. Selain itu pada penelitian terapan ini dapat dikembangkan produk lokal tradisional menjadi produk yang bermutu dan digemari melalui sentuhan teknologi tanpa merubah nilai-nilai ketradisional produk tersebut. Penelitian terapan ini dapat menghasilkan atau menampilkan karya-karya seni dan produk-produk tradisional yang lebih menarik dan bermutu yang dapat dipasarkan lebih luas atau untuk wisatawan.

Produk-produk penelitian terapan dapat dikembangkan lebih lanjut melalui penelitian pengembangan. Di sini peneliti dapat bekerjasama dengan stakeholder untuk mengimplementasi atau memanfaatkan hasil-hasil penelitian terapan. Bidang-bidang sosial ekonomi misalnya, dapat melakukan penelitian dengan memanfaatkan hasil penelitian terapan misalnya Model pariwisata yang terintegrasi, berwawasan lingkungan, berbasis budaya lokal misalnya dicoba diimplementasikan bekerjasama dengan pemda dan pengusaha setempat lalu diukur kinerjanya. Atau bahan ajar, metode pembelajaran, alat peraga pembelajaran berbasis budaya lokal yang diimplementasikan, dan lain-lain. Untuk bidang eksakta produk-produk yang dihasilkan (prototipe bangunan, produk olahan pangan/makanan, peralatan) khas daerah yang telah diberi sentuhan teknologi tanpa mengubah ketradisionalannya kemudian dikerjasamakan dengan industri atau dunia usaha untuk diproduksi secara komersial. Naskah akademik dan peraturan-peraturan dicoba untuk diimplementasikan bekerjasama dengan pemda setempat sehingga pariwisata bisa lebih ditingkatkan. Hasil penelitian ini tentunya akan memberikan selain dampak akademik juga dampak sosial ekonomi.

Untuk sumber pendanaan dapat dilakukan secara mandiri, bekerjasama dengan pemda atau lembaga-lembaga lain. Pemerintah melalui Kemenristekdikti saat ini juga menyiapkan dana hibah penelitian yang dikompetisikan setiap tahunnya baik untuk penelitian da-

sar, terapan dan penelitian pengembangan. Skema penelitian yang dikompetisikan disesuaikan dengan pangkat akademik dan track record dosen dan kinerja perguruan tinggi bersangkutan. Kemenristekdikti menyiapkan skim penelitian dasar, terapan dan pengembangan dengan persyaratan dan target output masing-masing skim penelitian baik yang dikompetisikan secara nasional maupun yang didesentralisasi ke perguruan tinggi tertentu yang mempunyai kinerja yang "baik". Selain itu disiapkan pula skim penelitian pengembangan kapasitas sebagai bentuk pembinaan untuk dosen-dosen baru di perguruan tinggi negeri maupun swasta. Skim penelitian lain misalnya penelitian dosen pemula disiapkan untuk membina dosen-dosen baru dalam melakukan penelitian. Sedangkan penelitian kerjasama antar perguruan tinggi disiapkan untuk dimanfaatkan peneliti dari PTN/PTS yang baru berkembang dengan peneliti/ dosen dari perguruan tinggi yang sudah maju. Selain itu disiapkan juga pendanaan untuk dosen-dosen yang sementara mengikuti jenjang pendidikan S2 dan S3, masing-masing skim penelitian hibah pasca sarjana tesis magister dan hibah disertasi doktor serta hibah pasca doktor bagi dosen yang baru menyelesaikan pendidikan doktornya. Setiap skim penelitian mempunyai persyaratan dan target output masing-masing.

V. Perlindungan Kekayaan Intelektual

Karya cipta dosen di Perguruan Tinggi yang dihasilkan baik melalui pendidikan, penelitian maupun pengabdian masyarakat merupakan aset untuk dosen maupun untuk perguruan tinggi bersangkutan. Aset ini tentunya perlu dipelihara dan dilindungi agar selain mempunyai dampak akademik, juga mempunyai dampak sosial ekonomi. Hal ini juga penting karena menjadi indikator kunci kinerja dosen dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

Oleh karena itu karya-karya tersebut perlu dilindungi sebagai suatu Hak Cipta, Paten, Merek, Indikasi Geografi, Perlindungan Varietas dan lain-lain.

Hak Kekayaan Intelektual-HKI (Intellectual Property Rights – IPR) adalah hak yg timbul dari hasil olah pikir, karsa, rasa manusia yg menghasilkan suatu proses atau produk barang dan/atau jasa yg berguna bagi manusia itu sendiri. Objek yang diatur dalam HKI adalah karya-karya yang timbul atau lahir karena kemampuan intelektual manusia antara lain dalam

bentuk: (1) Hak Cipta (2) Paten, (3) Perlindungan Varietas Tanaman (PVT), (4) Desain Industri, (5) Merek (6) Indikasi Geografi

Hak cipta adalah hak eksklusif bagi pencipta atau penerima hak untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya atau memberi izin untuk itu dengan tidak mengurangi pembatasan-pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku. Saat seseorang menciptakan sebuah karya asli, ia secara otomatis memiliki hak cipta atas karya tersebut. Untuk memperkuatnya dapat dilakukan pencatatan pada kantor berwenang. Banyak jenis karya yang memenuhi syarat untuk mendapatkan perlindungan hak cipta, misalnya: karya audio visual, misalnya acara TV, film, dan video online, rekaman suara dan komposisi musik, karya tertulis, misalnya bahan kuliah, artikel, buku, dan komposisi musik; karya visual, misalnya lukisan, poster, dan iklan; video game dan perangkat lunak komputer; karya dramatis, misalnya drama dan musical.

Paten adalah hak eksklusif yang diberikan oleh negara kepada inventor atas hasil invensinya di bidang teknologi untuk jangka waktu tertentu melaksanakan sendiri invensi tersebut atau memberikan persetujuan kepada pihak lain untuk melaksanakannya. Invensi adalah ide inventor yang dituangkan ke dalam suatu kegiatan pemecahan masalah yang spesifik di bidang teknologi berupa produk atau proses, atau penyempurnaan dan

pengembangan produk atau proses.

Perlindungan Varietas Tanaman (PVT) atau hak pemulia tanaman adalah hak kekayaan intelektual yang diberikan kepada pihak pemulia tanaman atau pemegang PVT untuk memegang kendali secara eksklusif terhadap bahan perbanyakan (mencakup benih, stek, anakan, atau jaringan biakan) dan material yang dipanen (bunga potong, buah, potongan daun) dari suatu varietas tanaman baru untuk digunakan dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

Merek adalah suatu nama, simbol, tanda, desain atau gabungan di antaranya untuk dipakai sebagai identitas suatu perorangan, organisasi atau perusahaan pada barang dan/atau jasa yang dimiliki untuk membedakan dengan produk dan/atau jasa lainnya. Selain merek ada Indikasi geografi yang merupakan perlindungan pada produk-produk lokal khas yang hanya ditemui di suatu daerah. Indikasi geografis adalah suatu tanda yang menunjukkan daerah asal suatu barang dan/atau produk yang karena faktor lingkungan geografis termasuk faktor alam, faktor manusia, atau kombinasi dari kedua faktor tersebut, memberikan reputasi dan kualitas, dan karakteristik tertentu pada barang dan/atau produk yang dihasilkan.

Desain Industri (DI) adalah suatu kreasi tentang bentuk, konfigurasi, atau komposisi garis atau warna, atau garis dan warna, atau gabungan daripadanya yang berbentuk tiga dimensi atau dua dimensi yang memberikan kesan estetis dan dapat diwujudkan dalam pola tiga dimensi atau dua dimensi serta dapat dipakai untuk menghasilkan suatu produk, barang, komoditas industri, atau kerajinan tangan.

Perguruan tinggi dapat mendorong perlindungan HKI dengan membentuk gugus sentra HKI di perguruan tinggi masing-masing. Sehingga dapat membantu dosen maupun pemerintah daerah atau masyarakat umum untuk melakukan perlindungan terhadap karya cipta masyarakat maupun terhadap produk-

produk lokal masyarakat.

VI. Penutup

Tana Toraja memiliki potensi pariwisata yang sangat besar yang didukung oleh obyek wisata, pemandangan alam, ritual, seni, makanan tradisional dan produk teknologi lokal yang khas. Potensi ini perlu dieksplorasi dan dikembangkan serta dilindungi agar dapat memberikan dampak akademik dan sosial ekonomi bagi Perguruan Tinggi dan Masyarakat secara maksimal. Penelitian yang dikoordinasikan oleh perguruan tinggi meliputi penelitian dasar, terapan dan penelitian pengembangan. Hasil penelitian dan karya karya lain perlu mendapat perlindungan berupa hak cipta, paten, perlindungan varietas, desain industri, merek dan indikasi geografis.

REFERENSI

- [1] UU Nomor 13 Tahun 2016 tentang Paten
- [2] UU Nomor 28 tahun 2014 tentang hak cipta
- [3] UU nomor 20 Tahun 2016 tentang Merek dan Indikasi Geografis
- [4] UU nomor 31 tahun 2000 tentang Desain Industri
- [5] UU Nomor 29 Tahun 2000 tentang Perlindungan Varietas Tanaman (PVT)
- [6] Pedoman Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat, Direktorat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat, Kemristekdikti Edisi XII tahun 2018
- [7] Berbagai sumber bacaan on-line